

## SOSIALISASI KANDUNGAN YANG TERDAPAT DALAM JAMU ANTALGIN DALAM MENGATASI PEGAL LINU

**Supartiningsih<sup>1</sup>, Eka Margaret Sinaga<sup>2</sup>, Maringan Silitonga<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi DIII Anafarma, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi S1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia

Email: [ningsih.ndy@gmail.com](mailto:ningsih.ndy@gmail.com)

### Abstrak

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan. Jamu merupakan sebagai obat tradisional, pada umumnya jamu tidak dapat menyembuhkan segala macam penyakit dan efek kerjanya almhiah tidak secepat obat kimia. Akhir-akhir ini sering ditambahkan bahan kimia obat yang dilarang berdasarkan ketentuan BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan). Antalgin merupakan obat analgetik-antipiretik dan antiinflamasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan penyuluhan dan informasi kandungan yang terdapat dalam jamu antalgin dalam mengatasi pegal linu. Hasil kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat kandungan yang terdapat dalam jamu antalgin dalam mengatasi pegal linu. Banyak faktor yang mendasari penggunaan jamu seperti resiko efek samping yang kecil dan biaya yang relatif murah. Melihat cukup besarnya permintaan masyarakat akan jamu, banyak produsen yang memanfaatkan kesempatan ini dengan memproduksi berbagai macam produk unggulan mereka. Kesimpulan bahwa penyuluhan terlaksana sesuai pelaksanaan dan rencana, mendapat sambutan yang baik dari pemerintah setempat Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara, masyarakat sekitar mendapatkan informasi serta pengetahuan dan menerapkan informasi tersebut bagi keluarga dan masyarakat lainnya.

Kata Kunci: *Jamu, Antalgin, Pegal Linu*

### Abstrack

Traditional medicine is an ingredient or ingredient in the form of plant material, animal material, mineral material, extract preparations (galenic) or a mixture of these materials which have been used for generations. Herbal medicine is a traditional medicine, in general, herbal medicine cannot cure all kinds of diseases and its natural effect is not as fast as chemical medicine. Lately, medicinal chemicals are often added which are prohibited under the provisions of BPOM (Food and Drug Supervisory Agency). Antalgin is an analgesic-antipyretic and anti-inflammatory drug. The purpose of this community service is to provide counseling and information on the content contained in herbal antalgin in overcoming aches and pains. The results of the implementation of the content community service program contained in herbal antalgin in overcoming aches and pains. Many factors underlie the use of herbal medicine such as the risk of side effects are small and the cost is relatively cheap. Seeing the large public demand for herbal medicine, many manufacturers take advantage of this opportunity by producing various kinds of their superior products. The conclusion that the counseling was carried out according to the implementation and plan, received a good response from the local government of Tualang Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra, the surrounding community received information and knowledge and applied the information to families and other communities.

Keywords: *Herbal Medicine, Antalgin, Aches and Pains*

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan jenis-jenis tumbuhan sebagai bahan ramuan untuk obat tradisional bukan merupakan hal yang baru bagi penduduk Indonesia. Hal ini telah berlaku sejak lama dan terus berlangsung serta di wariskan kepada generasi berikutnya secara turun-temurun. Para ahli pengobatan tradisional memberikan definisi tentang kehidupan lebih bebas sebagai “kesatuan dari tubuh, perasaan, pikiran dan jiwa” sehingga dianggap sehat apabila “kesatuan yang positif dari kesejahteraan fisik, mental, sosial, moral dan spiritual” (Suyono, 2011).

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Produksi dan penggunaan obat tradisional di Indonesia memperlihatkan kecenderungan terus meningkat, baik jenis maupun volumenya. Perkembangan ini telah mendorong pertumbuhan usaha di bidang obat tradisional, mulai dari usaha budidaya tanaman obat, usaha industri obat tradisional, dan konsumen obat tradisional atau jamu. Bersamaan itu upaya pemanfaatan obat tradisional dalam pelayanan kesehatan formal juga terus ditingkatkan melalui berbagai kegiatan uji klinik ke arah pengembangan fitofarmaka (Depkes RI, 1995).

Jamu merupakan bagian dari obat tradisional karena berasal dari bahan-bahan alami yang berkhasiat khusus untuk penyakit tertentu tergantung dari bahan alami atau tumbuhan apa yang digunakan. Ada juga menggunakan bahan dari tubuh hewan, seperti empedu kambing atau tangkur buaya. Akan tetapi, yang paling penting dari semuanya itu kita harus mengetahui khasiat setiap bahan jamu. Selain itu, kita harus dapat meramu bahan-bahan jamu itu agar dapat berkhasiat untuk mengobati jenis penyakit tertentu. Misalnya saja, untuk mengobati radang persendian tulang seperti reumatik, asam urat, maupun pegal linu, bahan apa saja yang diperlukan dan bagaimana takarannya, kita harus tahu dan benar-benar memahaminya. Dengan begitu, kita tidak salah meramu jamu. Jika salah meramu, bisa jadi bukan kesembuhan yang di dapat, melainkan pasien justru bertambah sakit (Mursito, 2002).

Bahan kimia obat di dalam obat tradisional inilah yang menjadi *selling point* bagi produsen.

Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan produsen akan bahaya mengkonsumsi bahan kimia obat secara tidak terkontrol baik dosis maupun cara penggunaannya, atau bahkan semata-mata demi meningkatkan penjualan, karena konsumen menyukai produk obat tradisional yang bereaksi cepat pada tubuh (Gandjar, 2007).

Antalgin merupakan salah satu bahan kimia obat yang cenderung ditambahkan dalam obat tradisional di antaranya jamu pegal linu. Dimana diketahui bahwa antalgin berkhasiat analgesik atau penghilang rasa sakit dan antipiretik atau penurun panas. Penggunaan antalgin dalam dosis yang tidak terkontrol dapat menimbulkan efek samping bahkan gangguan kesehatan antara lain pendarahan lambung, jantung berdebar, kerusakan organ hati dan lain-lain (Anief, 1996).

Penambahan bahan kimia seperti inilah yang bertentangan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 246/Menkes/V/1990 yang menyatakan bahwa industri obat tradisional dilarang memproduksi segala jenis obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat dan melanggar Undang-Undang Kesehatan No 23 Tahun 1992, Undang-Undang No 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, karena dalam hal ini kesehatan masyarakat telah diabaikan oleh produsen jamu (Anief, 1996).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan 21 Desember 2019. Lokasi pelaksanaan kegiatan di Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara. Tujuan dari kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi dan sosialisasi kandungan yang terdapat dalam jamu antalgin dalam mengatasi pegal linu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode melakukan survey lokasi bersama tim pelaksana, pertemuan dengan pimpinan Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara. Kegiatan ini dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah, tanya jawab dengan peserta, pembagian cendramata, diakhiri dengan doa.

## **HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi kandungan yang terdapat dalam jamu antalgin dalam mengatasi pegal linu. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara, pelaksanaan kegiatan ini sangat direspon dan

disambut baik oleh para peserta.

## **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dalam memberikan penyuluhan kandungan yang terdapat dalam jamu antalgin dalam mengatasi pegal linu. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan memberikan informasi kandungan yang terdapat dalam jamu antalgin dalam mengatasi pegal linu. Menurut data WHO (World Health Organization) tahun 2010, menunjukkan bahwa 50% penduduk Indonesia menggunakan jamu baik untuk menjaga kesehatan maupun untuk pengobatan karena sakit. Banyak faktor yang mendasari penggunaan jamu seperti resiko efek samping yang kecil dan biaya yang relatif murah. Melihat cukup besarnya permintaan masyarakat akan jamu, banyak produsen yang memanfaatkan kesempatan ini dengan memproduksi berbagai macam produk unggulan mereka. Selain itu, banyak produsen jamu baru bermunculan. Produk jamu yang dihasilkan antara lain jamu pegal linu, jamu asam urat dan jamu encok. Jamu pegal linu merupakan salah satu produk yang digemari oleh masyarakat terutama yang bermata pencaharian sebagai pekerja lapangan. Akan tetapi, sampai saat ini BPOM masih menemukan beberapa produk obat tradisional yang didalamnya dicampuri bahan kimia obat. Bahan kimia obat di dalam obat tradisional inilah yang menjadi selling point bagi produsen. Hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya pengetahuan produsen akan bahaya mengonsumsi bahan kimia obat secara tidak terkontrol baik dosis maupun cara penggunaannya, atau bahkan semata-mata demi meningkatkan penjualan karena konsumen menyukai produk obat tradisional yang bereaksi cepat pada tubuh. Konsumen yang tidak menyadari adanya bahaya dari obat tradisional yang dikonsumsinya, apalagi memperhatikan adanya kontraindikasi penggunaan beberapa bahan kimia bagi penderita penyakit tertentu, maupun interaksi bahan obat yang terjadi apabila pengguna obat tradisional sedang mengonsumsi obat lain tentunya sangat membahayakan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan kandungan yang terdapat dalam jamu antalgin dalam mengatasi pegal linu. sosialisasi kandungan yang terdapat dalam jamu antalgin dalam mengatasi pegal linu. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini membawa dampak dan pengaruh yang baik terhadap

pengetahuan masyarakat dalam mengetahui kandungan yang terdapat dalam jamu antalgin dalam mengatasi pegal linu. Sehingga masyarakat dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami dari Tim Pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Kelurahan Tualang, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatra Utara, yang telah membantu dalam memberikan izin sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan seluruh masyarakat yang ikut berpartisipasi, waktu dan kesempatan kepada kami untuk melakukan pengabdian masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anief, M. (1996). *Ilmu Meracik Obat Cetakan 6*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Halaman 32.
- Depkes RI. (1995). *Farmakope Indonesia. Edisi IV*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 537
- Depkes RI. (1995). *Materia Medika Indonesia. Jilid IV*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Gandjar, IG dan Rohman, A. (2007). *Kimia Farmasi Analisis*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar. Halaman 353-354, 360, 374.
- Mursito. B. (2002). *Ramuan Tradisional. Cetakan I*. Jakarta: Swadaya. Halaman 24.
- Suyono. H. (1996). *Obat Tradisional Jamu di Indonesia*. Surabaya. Universitas Airlangga. Halaman 25, 53.